



KEMENTERIAN SEKRETARIAT NEGARA RI
SEKRETARIAT WAKIL PRESIDEN

INFO SHEET - SERIAL Q&A

Apa itu *Stunting*?



Infosheet Serial Q&A - Apa itu Stunting

©Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia, 2020

SEKRETARIAT WAKIL PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA TIM PERCEPATAN PENCEGAHAN ANAK Kerdil (*STUNTING*)/TP2AK

Gedung Grand Kebon Sirih, 15 Floor
Kebon Sirih Raya Street No. 35 Jakarta Pusat 10340
Telephone (021) 237 228
Faximile (021) 391 2511



Apakah yang dimaksud dengan *stunting*?

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak berusia dibawah lima tahun (balita) akibat kekurangan asupan gizi kronis dan infeksi berulang terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu dari janin hingga anak berusia 23 bulan. **Stunting** ditentukan oleh indeks antropometri yang menggunakan data panjang badan berdasarkan umur (PB/U) untuk anak usia dibawah 2 tahun dan menggunakan data tinggi badan berdasarkan umur (TB/U) untuk anak usia 2 tahun ke atas. Dalam laporan Riskesdas (Riset Kesehatan dasar), kondisi **stunting** merupakan gabungan antara anak dengan status gizi “pendek” dan “sangat pendek”.

Apakah anak yang pendek selalu *stunting*?

Meski kondisi anak pendek atau sangat pendek digunakan sebagai indikasi masalah gizi kronis, namun anak pendek atau sangat pendek belum tentu **stunting** akibat masalah gizi kronis, karena pendek atau sangat pendek bisa juga terjadi karena faktor keturunan (meski secara proporsi umumnya sangat kecil dalam suatu populasi). Diperlukan pemeriksaan lebih lanjut oleh tenaga kesehatan terlatih untuk menentukan bahwa seorang anak pasti **stunting** akibat masalah gizi kronis atau tidak.

Apakah *stunting* tergolong penyakit?

Stunting bukan penyakit, tapi kondisi gagal tumbuh karena kurangnya asupan makanan dan terjadinya infeksi berulang dalam jangka waktu tertentu (kronis) yang terjadi pada periode emas atau 1.000 HPK seorang anak yaitu sejak berada dalam kandungan hingga usia 2 tahun.

Mengapa 1.000 Hari Pertama Kehidupan (1.000 HPK) seorang anak disebut sebagai periode emas dalam upaya pencegahan *stunting*?

Disebut “periode emas” karena pada masa itulah *stunting* dapat terjadi dan sekaligus dapat dicegah atau masih dapat dikoreksi. Jika tidak dicegah atau dikoreksi dalam kurun waktu tersebut, maka berbagai gangguan pertumbuhan maupun perkembangan yang diakibatkan oleh masalah gizi kronis ini umumnya akan menjadi permanen atau tidak dapat dikoreksi lagi.

Apakah yang menjadi faktor resiko/penyebab *stunting* sebagai indikasi masalah gizi kronis?

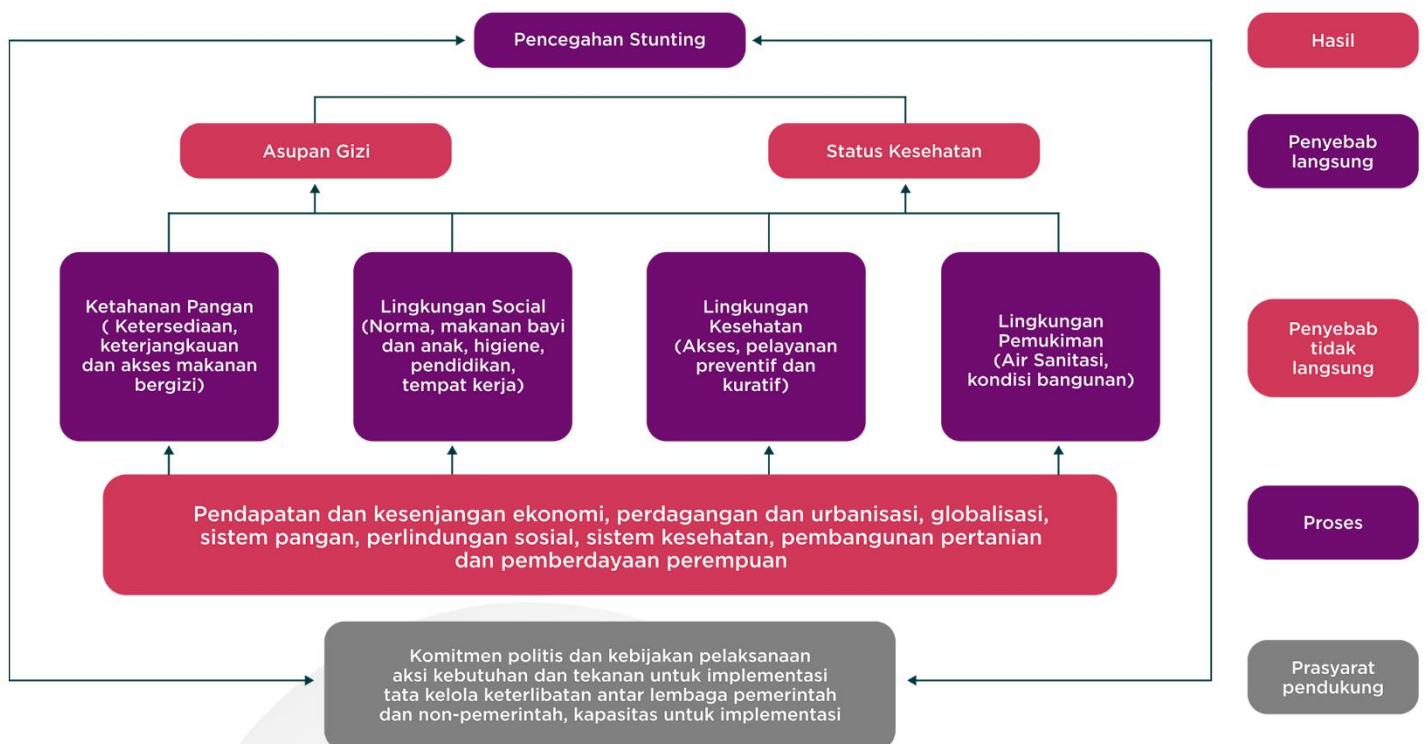
Ada dua kelompok faktor resiko/penyebab *stunting* sebagai indikasi masalah gizi kronis:

- Penyebab langsung yaitu kurangnya asupan makanan bergizi dan infeksi berulang dalam jangka waktu tertentu (kronis).
- Penyebab tidak langsung terdiri dari berbagai faktor yang mempengaruhi terjadinya penyebab langsung dari *stunting* akibat masalah gizi kronis. Faktor-faktor tersebut antara lain terkait masalah akses terhadap makanan bergizi, pola asuh yang kurang optimal, kurangnya akses terhadap layanan kesehatan, praktik *hygiene*, atau masalah kesehatan lingkungan yang mempengaruhi akses ke air bersih dan sanitasi (lingkungan). Penyebab tidak langsung ini dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang mendasar seperti faktor ekonomi, perdagangan, urbanisasi, globalisasi, sistem pangan, jaminan sosial, sistem kesehatan, pembangunan pertanian, dan/atau pemberdayaan perempuan.





Kerangka Penyebab *Stunting* di Indonesia



Sumber: UNICEF 1997; IFPRI 2016; BAPPENAS 2018, disesuaikan dengan konteks Indonesia



Apakah *stunting* hanya terjadi pada keluarga yang kurang mampu secara ekonomi?

Mengingat faktor resiko/penyebab yang multidimensi (lihat penjelasan di no 5), maka ***stunting*** akibat masalah gizi kronis tidak hanya terkait dengan masalah ekonomi. Baik anak dari keluarga yang mampu maupun tidak mampu secara ekonomi dapat beresiko mengalami ***stunting***. Sebagai contoh: pola asuh yang kurang optimal, kondisi lingkungan yang kurang bersih atau mengalami polusi, akses ke informasi gizi kesehatan yang tepat, dll dapat menjadi faktor resiko ***stunting*** yang tidak selalu dikarenakan masalah ekonomi keluarga.

Apa dampak dari masalah gizi kronis selain *stunting*?

Selain gangguan pertumbuhan yang diindikasikan oleh ***stunting***, biasanya anak juga dapat mengalami gangguan perkembangan akibat masalah gizi kronis, baik gangguan pada perkembangan kognitif, motorik, ataupun sistem kekebalan tubuh. Gangguan perkembangan inilah yang kemudian dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan belajar atau mudah terserang penyakit. Kondisi kurang gizi kronis yang tidak dicegah atau terlambat dikoreksi dapat meningkatkan resiko terkena penyakit tidak menular (PTM) di usia lebih lanjut (seperti diabetes, penyakit jantung, kanker, stroke, dan lain-lain) pada level individu dan menurunkan angka produktivitas sumber daya manusia pada level populasi.

Apakah *stunting* dapat dicegah atau dikoreksi?

Stunting dapat dicegah atau dikoreksi jika dilakukan sebelum atau selama periode emas. Karenanya berbagai intervensi penting dilakukan sejak dini, mulai dari mempersiapkan kondisi gizi dan kesehatan calon ibu hingga memastikan kesehatan yang baik dan gizi yang cukup terutama pada 1000 Hari Pertama Kehidupan, yaitu sejak anak berada dalam kandungan hingga usia 2 tahun.

**SEKRETARIAT WAKIL PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
TIM PERCEPATAN PENCEGAHAN ANAK Kerdil (*STUNTING*)/TP2AK**


Gedung Grand Kebon Sirih, Lantai 15

Jl. Kebon Sirih Raya No. 35

Jakarta Pusat 10340


Telepon (021) 237 228

Faksimili (021) 391 2511

 tp2ak stunting

 tp2akstunting

 tp2akstunting

 tp2ak stunting